

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) telah merilis laporan tentang *Tuberculosis* Paru (TB Paru) skala global tahun 2021. Masalah kesehatan yang terjadi pada sistem respirasi menjadi salah satu 10 penyebab kematian tertinggi di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu penyakit infeksi pada sistem respirasi yang masih menjadi masalah serius dalam masyarakat Indonesia adalah TB Paru (WHO, 2021).

Penularan *Tuberculosis* Paru biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap dengan minim ventilasi di mana percik relik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh *Tuberculosis* dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan orang terinfeksi meningkatkan resiko penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit *Tuberculosis* Paru aktif bergantung pada kondisi imun individu (MENKES, 2019).

TB Paru kembali mendapat perhatian khusus dunia Internasional karena termasuk dalam peringkat ke-10 penyebab kematian tertinggi di dunia tahun 2016. TB Paru penyakit yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, penyakit TB Paru sudah ribuan tahun sebelum masehi. Menurut hasil penelitian penyakit TB Paru sudah

ada sejak jaman Mesir kuno yang dibuktikan dengan penemuan pada mumi, dengan penyakit ini juga sudah ada kitab pengobatan Cina 'pentsao' sekitar 5000 tahun yang lalu (Donsu, J. D., Harmilah & Andriani, R. B.2019).

Pada tahun 2021 WHO menjadikan TB Paru sebagai penyakit menular ke 2 di dunia setelah India. Kasus TB Paru secara global WHO melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang di perkiraan 10 juta kasus TB paru. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah di laporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum di temukan / didagnosis dan di laporkan. TB Paru dapat di derita siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021 terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TB Paru lainnya adalah anak-anak yakni sebanyak 1,2 juta kasus (Minggarwati et al., 2023).

TB Paru sangat dipengaruhi oleh persyaratan kualitas udara pada peraturan Permenkes nomer 2 tahun 2023 seperti lantai dan dinding yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan, pencahayaan yang cukup, baik cahaya alam maupun buatan. Pecahayaan yang memenuhi syarat minimal 60 lux. Luas jendela yang baik minimal 10% - 20% dari luas lantai. Dan juga ventilasi yang cukup untuk proses pergantian udara dalam ruangan (Permenkes No.2 tahun, 2023).

Berdasarkan Global TB Paru Tahun 2021, diperkirakan ada 824.000 kasus TB Paru di Indonesia, namun pasien TB Paru yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.323 (48%). Masih ada sekitar 52% kasus TB Paru yang belum di temukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan pada tahun 2022 data per bulan September untuk

cakupan penemuan dan pengobatan TB Paru sebesar 74% (target SR 90%) (Ariyanti, 2023).

Berdasarkan angka penemuan kasus *Tuberculosis* di provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017-2019 yaitu sebesar 28%-54%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 36%, angka ini juga belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. Dari angka penemuan kasus CDR (Case detection rate), menerangkan persentase penemuan kasus di Bandar Lampung 40%, semakin tinggi CDR mengartikan semakin banyak kasus *Tuberculosis* Paru yang ditemukan secara dini dan diobati, sehingga menurunkan angka pengeluaran dimasyarakat. CDR yang rendah mengartikan kasus *Tuberculosis* Paru masih banyak yang belum ditemukan sehingga mengindikasikan penularan *Tuberculosis* Paru yang tinggi dikabupaten atau kota (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2023 terdapat 4.583 penderita TB Paru dan di UPTD Puskesmas Bandar Agung urutan ke 2 terbesar kasus penderita TB Paru di Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2023 dan dari data sekunder yang didapatkan terdapat 20 kasus penderita TB Paru dari bulan juli – desember tahun 2023 di UPTD Puskesmas Bandar Agung.

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya TB Paru, diantaranya lingkungan. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Berdasarkan penelitian terdahulu kelembaban ruangan pada rumah penderita TB Paru didapatkan hasil 40% - 60% rumah yang memenuhi syarat. Pencahayaan pada rumah penderita TB

Paru memasukan sinar matahari kedalam rumah melalui jendela atau genteng kaca untuk memenuhi syarat. Kondisi ventilasi pada rumah penderita TB Paru memenuhi syarat yaitu rumah memiliki ventilasi yang permanen dengan luas minimal 10% dari luas lantai. Kepadatan hunian pada rumah penderita TB Paru perorang 9m untuk memenuhi syarat (Purnama, 2016).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kasus urutan ke 2 tingginya penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung, maka peneliti ingin mengetahui “Gambaran Epidemiologi Kondisi Rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Epidemiologi Kondisi Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi umur penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

- b. Untuk mengetahui kondisi jenis kelamin penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui kondisi pekerjaan penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui kondisi pendidikan penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui kondisi lantai rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- f. Untuk mengetahui kondisi kepadatan hunian penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- g. Untuk mengetahui kondisi ventilasi rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- h. Untuk mengetahui kondisi pencahayaan rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.
- i. Untuk mengetahui kondisi kelembaban rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

- j. Untuk mengetahui kondisi dinding rumah penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan aplikasi ilmu selama pembelajaran di kampus. Penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan tentang Gambaran Epidemiologi Kondisi Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Intitusi Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan sebagai sumber informasi tentang gambaran Epidemiologi Deskriptif dan kondisi rumah pada penderita TB Paru.

3. Manfaat bagi puskesmas

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan khususnya sarana sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit TB Paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandar Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini bersifat deskriptif hanya menggambarkan kondisi ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban rumah, lantai rumah, dinding rumah dan

pencahayaan rumah penderita TB Paru di UPTD Puskesmas Bandar Agung
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2024.